

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang pelaksanaan otonomi daerah pemerintah yang lebih efisien, efektif, dan bertanggung jawab yang telah diamandemen dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang melahirkan nuansa baru dalam pemerintah Indonesia, yaitu pergeseran kewenangan pemerintahan yang sentralistik birokratik ke pemerintahan yang desentralistik partisipatoris. Adanya reformasi tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap manajemen keuangan manajemen daerah. Perubahan terhadap manajemen keuangan daerah, setidaknya memiliki dua alasan, yaitu: 1) Pelimpahan berbagai wewenang dan urusan kepada daerah akan menjadi semakin kompleks, 2) Tuntutan publik akan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) memerlukan adanya perubahan paradigma dan prinsip-prinsip manajemen keuangan daerah baik pada tahap penganggaran, implementasi maupun pertanggungjawaban.

Perubahan aspek reformasi yang paling dominan adalah pada aspek pemerintahan. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah agar senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintah tersebut (Suwandi, 2013).

Kinerja organisasi pada Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah daerah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintah. Kualitas proses kinerja sangat dipengaruhi oleh kualitas proses penganggaran karena pengukuran kinerja merupakan mata rantai yang berkesinambungan dengan proses penganggaran. Anggaran merupakan komponen penting dalam organisasi baik sektor swasta maupun sektor publik. Anggaran digunakan untuk mengendalikan biaya dan menentukan bidang-bidang masalah dalam organisasi tersebut dengan membandingkan hasil kinerja agar anggaran itu tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan maka diperlukan kerjasama yang baik antara bawahan dan atasan, pegawai dan manajer dalam penyusunan anggaran (Anggraini dan Titik, 2014).

Dalam proses penyusunan anggaran diperlukan adanya partisipasi dari bawahan agar bawahan merasa terlibat dan harus bertanggungjawab pada pelaksanaan anggaran. Dengan demikian diharapkan bawahan dapat memberikan informasi sesuai dengan realita yang ada dilapangan. Sehingga partisipasi bawahan dalam menyusun anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Adanya partisipasi penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja organisasi (Anggraini dan Titik, 2014). Organisasi sektor publik mulai menerapkan sistem penganggaran yang dapat menanggulangi masala-masalah

yang sering terjadi, yaitu menerapkan anggaran partisipatif (*participatory budgeting*). Partisipasi anggaran merupakan sebuah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran yang mempunyai pengaruh terhadap target anggaran, dan perlunya penghargaan atas pencapaian anggaran tersebut (Sah, 2017).

Pada kenyataannya tidak mudah untuk mendapatkan kinerja organisasi yang optimal. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja sebuah organisasi adalah sistem informasi akuntansi keuangan. Sistem informasi akuntansi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja organisasi. Karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu organisasi. Pelaksanaan sistem yang handal harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya (Dewi., dkk. 2017).

Sistem informasi akuntansi keuangan dirancang sedemikian rupa oleh suatu organisasi atau lembaga sehingga dapat memberi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami. Dengan sistem informasi akuntansi yang layak dapat dihasilkan laporan yang mampu memberikan berbagai informasi yang berguna bagi pihak-pihak pengambil keputusan. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif didalam pemerintahan sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh *good governance* (Arifin dan Abdul, 2013).

Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan organisasi sektor publik, dituntut memiliki kinerja positif yang berorientasi pada kepentingan publik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat korelasi antara partisipasi penyusunan anggaran dan penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja organisasi yang dilakukan oleh para pegawai pada masing-masing bidang dalam meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai ***“Korelasi Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja organisasi BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
- 2) Apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja organisasi BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti hanya membatasi pada partisipasi penyusunan anggaran, sistem informasi akuntansi keuangan daerah serta kinerja organisasi pada Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji seberapa besar korelasi yang positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja organisasi BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- 2) Untuk menguji seberapa besar korelasi yang positif dan signifikan antara penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja organisasi BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.5 Kontribusi Penelitian

Di adakannya penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan wawasan dan sumbangan pemikiran bagi ilmu akuntansi terutama yang berkaitan dengan akuntansi sektor publik. Selain itu dapat

memberikan informasi dan wawasan serta menjadi sumber referensi bagi akademisi maupun peneliti yang akan datang.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan pegawai BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat memberikan masukan dan saran mengenai penelitian ini, serta juga diharapkan dapat menjadi acuan pegawai BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung agar dapat bekerja secara lebih maksimal.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan tentang kinerja organisasi BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam bekerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan *outcome* yang bermanfaat bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan menguraikan tentang populasi dan pemilihan sampel, tempat penelitian, pemerolehan data dan sumber data, identifikasi variabel dan pengukuran, kerangka hubungan variabel dependen dan independen.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang populasi dan pemilihan sampel, tempat penelitian, pemerolehan data dan sumber data, identifikasi variabel dan pengukuran, rerangka hubungan variabel dependen dan independen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian partisipasi penyusunan anggaran, penerapan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan kinerja organisasi dalam meningkatkan kinerja organisasi BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data yang disajikan sesuai dengan jawaban informan dan memberikan interpretasi terhadap masalah yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini difokuskan pada hasil analisis yang dilakukan, disertai saran dan keterbatasan penelitian.